

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional di suatu negara. Peran tersebut diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai institusi perantara antara debitor dan kreditor. Dengan demikian, pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatannya dapat terpenuhi dan kemudian roda perekonomian bergerak.

Menurut Sugiarti (2012) banyak bank yang sekarang berdiri dan persaingan antar bank yang sangat ketat memunculkan pertanyaan yang mendasar pada masyarakat bahwa apakah semua kondisi bank tersebut sehat atau tidak. Berbagai kejadian yang terjadi tentang perbankan seperti kebangkrutan bank selalu dikaitkan dengan kesehatan bank tersebut.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan peranannya secara baik. Tiap bank memiliki kewajiban untuk memantau terus kesehatannya seperti yang tertera pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Pasal 2:

1. Bank Wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.
2. Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha bank, direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau tingkat kesehatan bank setara mengambil langkah-

langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan bank sebagaimana dimaksud pada ayat(1).

3. Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi

Bank yang tidak sehat adalah bank yang tidak dapat menjalankan peranannya secara baik dan akibat yang timbul dari bank yang tidak sehat adalah bangkrutnya suatu bank, contoh bank yang tidak sehat adalah: Bank Century, dampak sistemik yang disebabkan Bank Century dapat menyebabkan terjadinya penarikan dana besar-besaran terhadap bank lainnya.

Kondisi kesehatan bank pada saat itu dapat menentukan atau memprediksi bank mengalami kebangkrutan atau tidak. Oleh sebab itu sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Untuk menilai perusahaan perbankan, digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*). Menurut surat edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP Jakarta tanggal 31 Mei 2004, CAMEL merupakan salah satu instrument yang digunakan untuk mengawasi tingkat kesehatan bank yang akan menyebabkan untuk memprediksi kebangkrutan bank.

Keuntungan utama yang diperoleh dari suatu bank adalah dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini disebut dengan *spread based*. Jika bank mengalami suatu kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga

simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka dikenal dengan *negative spread*.

Spread based memberikan pengaruh terhadap *financial distress*. Semakin sedikit keuntungan yang diperoleh suatu bank, maka kecenderungan bank mengalami *financial distress* semakin besar, dan hal tersebut berpengaruh pada kesehatan bank. Akibat dari *financial distress* yaitu bank menjadi tidak sehat, dan dapat mengakibatkan kebangkrutan pada bank tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Penni (2008), Sugiarti (2012), Eko (2012) terdapat suatu *Gap*. Menurut Sugiarti (2012), NIM berpengaruh signifikan pada kesehatan bank tetapi CAR, BOPO dan LDR tidak memberikan pengaruh signifikan pada kesehatan bank yang memprediksi bank tersebut bangkrut atau tidak. Menurut Penni (2008), CAR, ROA dan NIM tidak memberikan pengaruh signifikan pada kesehatan bank, tetapi LDR, NPL, BOPO berpengaruh signifikan dalam memprediksi kesehatan bank. Menurut Eko (2012) CAR, ROA, dan BOPO berpengaruh signifikan pada kesehatan bank.

Gap yang terjadi dari penelitian-penelitian sebelumnya ini yang menjadi salah satu dasar dilakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel-variabel dalam penelitian sebelumnya akan digunakan untuk dianalisa secara bersamaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel yang ada apabila dianalisa secara bersamaan. Dalam penelitian ini akan digunakan empat variable *independen* yaitu CAR, NPL, NIM, LDR, 1 variable control yaitu *Spread Based* dan 1 variable *dependent* yaitu Kebangkrutan Bank. Variabel-variabel independent yang telah disebutkan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam analisa CAMEL.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat terdapat hubungan antara kesehatan bank dengan CAMEL dan juga inflasi. Untuk mengetahui lebih rinci hubungan antara CAMEL dan inflasi terhadap kesehatan bank, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**Analisa CAMEL Pada *Financial Distress* Bank di Indonesia**”

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan permasalahan di dalam thesis ini adalah sebagai berikut:

Apakah CAR, LDR, NPL, dan NIM merupakan faktor dari *spread based* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari thesis ini adalah:

Untuk membuktikan CAR, LDR, NPL, dan NIM yang merupakan faktor dari *spread based*

1.4 Manfaat penelitian

Menambah wawasan dalam penelitian ini dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh sistem perbankan mengingat bahwa bank memegang peranan penting dalam perekonomian di dunia.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada data bank yang diambil selama 12 tahun (1997–2008). Jumlah bank yang digunakan dalam 1 tahun adalah 30 bank.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam thesis ini adalah:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka, dimana dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan sebagai dasar thesis ini antara lain pengertian tentang kesehatan bank, rasio CAMEL beserta indikator CAMEL yang digunakan di penelitian ini dan regresi linear. Di samping itu juga mengenai penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang mencakup desain penelitian, variable penelitian yang juga berisi tentang penjelasan dari tiap variable yang digunakan, pengumpulan data dan teknik analisis.

Bab keempat adalah hasil dan pembahasan yang mencakup gambaran umum obyek penelitian, statistika deskriptif, hasil pengujian kualitas data, hasil pengujian hipotesis dan analisis dan pembahasan.

Bab kelima adalah kesimpulan dan saran yang mencakup kesimpulan dan saran dari thesis ini.